



*Pengembangan*

# **Desa Sungsang Menjadi Desa Wisata**

*Yang Berdaya Saing Dan Berkelanjutan*

Tim Penulis :

Amalia Mustika, S.E., M.M, Devita Gantina, S.S.T.Par, M.Par, Dr. Nurbaeti, M.M,  
Farah Levyta, S.S.T.Par, M.Par, CHE, Felty Asmaniaty, S.E., M.M, Hendra, S.E., M.M,  
Ir. Fachrul Husain Habible, M.M, Novita Widyastuti S.S.T. Par, M.Si., Par,  
Prof. Dr. S. Pantja Djati, M.Si., M.A., M.Th, Prof. Dr. Willy Arafah, M.M., D.B.A.

**Editor:**

**Dr. Lucky Nugroho, S.E., M.M., M.Ak., M.sc**  
**Topan Ade Putra**

# **PENGEMBANGAN DESA SUNGSANG MENJADI DESA WISATA YANG BERDAYA SAING DAN BERKELANJUTAN**

Tim Penulis:

**Amalia Mustika, Devita Gantina, Hurbaeti, Farah Levyta, Fetty Asmaniaty, Hendra, Fachrul Husain Habibie, Novita Widyastuti, S. Pantja Djati, Willy Arafah**

Desain Cover:  
**Usman Taufik**

Tata Letak:  
**Handarini Rohana**

Editor:  
**Lucky Nugroho  
Topan Ade Putra**

ISBN: •  
**978-623-459-071-5**

Cetakan Pertama:  
**Mel, 2022**

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2022

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG**

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Media Asri Blok C3 No. 17 Desa Binonga Emas



# PENDAHULUAN

---

## A. LATAR BELAKANG

Manfaat desa wisata menjadi salah satu bentuk kegiatan ekonomi kreatif, khususnya bidang pariwisata kreatif. Pada umumnya dikenal dua konsep yaitu desa wisata dan wisata pedesaan. Keduanya memiliki makna yang berbeda. Konsep wisata pedesaan, menekankan pada kegiatan mengunjungi destinasi wisata di sebuah desa. Sementara itu, desa wisata menekankan pada pengenalan seluruh aspek pedesaan yang mencerminkan suasana keasrian pedesaan. Di dalamnya meliputi juga kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakatnya.

Berdasarkan uraian nya, perbedaan konsep antara desa wisata dan wisata pedesaan amat lah jelas. Perbedaan paling mendasar terletak pada adanya interaksi antara turis dan masyarakat lokal di desa wisata. Sementara, pada wisata pedesaan tidak ditemukan hal serupa. Lahirnya desa wisata seakan menjadi jawaban atas tren pariwisata alternatif. Dimana konsep wisata lebih menekankan pada hubungan antara turis dengan alam dan masyarakat lokal. Aspek inilah yang menjadi keunikan desa wisata dibanding destinasi wisata lain.

Desa wisata tidak hanya menjadi alternatif destinasi wisata. Akan tetapi juga memiliki peran penting dalam pengembangan entitas lokal. Baik pengembangan komoditi, seni budaya, SDA, ataupun SDM.



# SERTIFIKAT

Menulis dan Menerbitkan Buku

SERTIFIKAT INI DIBERIKAN KEPADA

**Amalia Mustika SE. MM. MBA**

SEBAGAI PENULIS

Dalam buku yang berjudul **Perilaku Organisasi**  
Yang telah diterbitkan oleh Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung  
Nomor ISBN: **9786234590425**



Manager & Chief Editor

# AKOMODASI

## A. Pendahuluan

Salah satu kriteria adanya desa yang sudah ditentukan dan dijadikan desa wisata oleh pemerintah, adalah adanya penginapan atau akomodasi. Penginapan ini yang dapat meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat lokal. Sehingga dibutuhkanlah partisipasi masyarakat disuatu desa tersebut. Penginapan di desa wisata, dikenal dengan istilah *homestay* (Amalia dkk: 2020).

*Homestay* adalah cara yang ideal bagi wisatawan untuk bersentuhan dengan budaya lokal yang asli. Selain menjadi cara terbaik untuk membenamkan diri dalam budaya dan tradisi kelompok etnis tertentu, *homestay* telah diakui sebagai cara untuk menyediakan akomodasi murah untuk pengunjung. (Mustika dan Fachrul : 2016).

Berdasarkan dari fungsinya *homestay*” adalah rumah tinggal yang memiliki kamar kosong yang dapat disewakan kepada tamu, dan pemilik rumah dapat berinteraksi dengan tamu, sehingga mereka dapat mempelajari budaya setempat atau suatu kegiatan rutinitas tertentu. (Amalia dkk: 2020).

## B. Kriteria Rumah Homestay Menurut Standard ASEAN

### 1) Rumah

- Bangunan rumah aman untuk diinapi
- Penerangan/ listrik/ lampu yang memadai
- Bentuk rumah sesuai dengan yang dimiliki pemilik *homestay* tanpa harus merenovasi menjadi rumah baru
- Minimal ada 1 kamar tidur dan 1 kamar mandi untuk tamu
- Adanya air bersih

### Homestay di Sungsang

- Air untuk mandi payau, tapi memiliki air bersih untuk dikonsumsi
- Unik berbentuk Panggung dan ciri khas rumah Sumatera Selatan
- Saling berdekatan dengan tetangga
- Memiliki akses dengan kendaraan motor atau becak

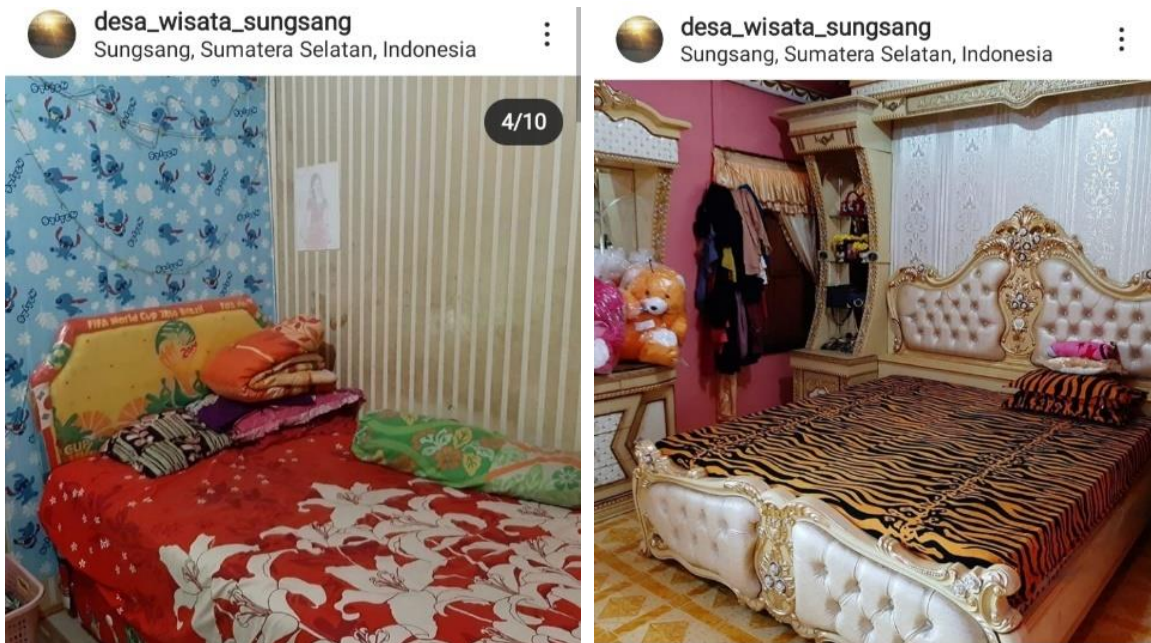
### 2) Kamar Tidur

- Kamar yang akan disewakan minimal memiliki satu (1) kamar tidur yang kosong,
- Memiliki persediaan air bersih untuk dikonsumsi
- Jenis tempat tidur standar seperti single bed dan double bed dengan kasur dan bantal yang nyaman (biasanya homestay di Indonesia menyediakan guling)
- Tersedia kipas angin, cermin, lemari pakaian didalamnya terdapat gantungan baju.
- Selimut disediakan bila lokasi homestay berada didaerah yang berudara dingin

### Kamar Tidur Di Sungsang

- Memiliki tempat tidur yang cukup untuk berdua
- Unik dan berukir sesuai dengan ciri khas Sumatera
- Memiliki cermin, kipas angin, lemari,, bahkan ada yang ber AC
- Memiliki bantal dan guling, bahkan selimut bila tamu ada yang memerlukannya.

### Contoh Kamar Tidur:



### 3) Kamar Mandi

- Menyediakan air bersih untuk mandi
- Menyediakan amenities untuk tamu
- Menyediakan wc duduk atau jongkok

### Kamar mandi di Sungsang:

Biasanya fasilitas kamar mandi yang dimiliki oleh warga masyarakat desa wisata, masih dalam keadaan sederhana, tapi ada juga yang sudah lebih modern

- Masih menggunakan ember atau gayung
- Masih menggunakan toilet jongkok
- Adanya sabun dan cermin
- Untuk homestay yang lebih modern menggunakan shower dan toilet duduk

Contoh:



### **Daftar Pustaka**

Amalia Mustika dan kawan-kawan., 2020., Manajemen Pariwisata Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktek., Cetakan Pertama. Penerbit Widina, Jakarta.

A Mustika, Fachrul Husein H. 2016. *Homestay Management Programmes In The Area Of New Tourism Destinations, Petak Village, Pacet*. ISSN : Part of the series AEBMR, ISSN 2352-5428, Proceeding: ICTGD

ASEAN Secretariat.(2016). ASEAN Homestay Standard. Jakarta: ASEAN Secretariat